

Perbandingan Produktivitas Petani Pengguna Varietas NK Perkasa dan NK 212

Andini Intan Febiantika Putri¹, Dwi Susilowati², Bambang Siswadi².

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22101032081@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : dwi_s@unisma.ac.id Email : bsdiek171@unisma.ac.id

Abstract

This study was motivated by the differing perceptions among farmers regarding the productivity of two leading hybrid maize varieties, NK Perkasa and NK 212, in Blimbinggede Village, Ngraho Sub-district, Bojonegoro Regency. The objective of this research was to objectively analyze the productivity differences between the two varieties. A quantitative approach was employed using the Independent Sample t-test method. A total of 101 farmers were selected through proportional stratified random sampling from the population of NK Perkasa and NK 212 users. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were obtained from village records and relevant literature. The results revealed a statistically significant difference in productivity between the two groups. The average productivity of NK 212 was 4,814.27 kg/ha, which was higher than NK Perkasa's 4,075.09 kg/ha, with a significance value of 0.000 ($\alpha < 0.05$). These findings indicate that NK 212 is more adaptive to local agro-climatic conditions and simple farming systems. The study concludes that NK 212 is a more productive and suitable variety for farmers in the research area.

Keywords: *hybrid maize, productivity, seed variety*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan persepsi petani terhadap produktivitas dua varietas jagung hibrida unggulan, yaitu NK Perkasa dan NK 212, di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan produktivitas antara kedua varietas tersebut secara objektif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Independent Sample t-test*. Sampel sebanyak 101 petani ditentukan melalui teknik *proportional stratified random sampling* dari populasi pengguna varietas NK Perkasa dan NK 212. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sementara data sekunder dikumpulkan dari literatur dan sumber resmi desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kedua varietas. Rata-rata produktivitas varietas NK 212 sebesar 4.814,27 kg/ha lebih tinggi dibandingkan NK Perkasa sebesar 4.075,09 kg/ha, dengan nilai signifikansi 0,0001 ($\alpha < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa varietas NK 212 lebih adaptif terhadap kondisi agroklimat lokal dan sistem budidaya yang sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini merekomendasikan varietas NK 212 sebagai pilihan yang lebih produktif bagi petani jagung di wilayah penelitian.

Kata Kunci: *jagung hibrida, produktivitas, varietas benih*

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian strategis yang memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan petani di Indonesia. Sebagai tanaman pangan kedua setelah padi, jagung banyak dibudidayakan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Salah satu wilayah sentra produksi jagung di kabupaten tersebut adalah Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho. Di wilayah ini, dua varietas jagung hibrida yang umum digunakan oleh petani adalah varietas NK Perkasa dan NK 212. Keduanya dikenal memiliki potensi hasil tinggi dan daya tahan yang baik terhadap kondisi lingkungan dan serangan hama. Namun, di lapangan ditemukan adanya perbedaan persepsi dan pengalaman petani terkait produktivitas dari masing-masing varietas. Sebagian petani menganggap bahwa varietas NK Perkasa memberikan hasil yang lebih tinggi, sedangkan sebagian lainnya menilai varietas NK 212 lebih unggul dari sisi kestabilan hasil panen. Perbedaan persepsi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas pemilihan varietas terhadap produktivitas usahatani jagung.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya informasi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh petani dan penyuluh pertanian. Pemilihan varietas benih yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan efisiensi usahatani secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang dapat menganalisis perbedaan produktivitas antara petani pengguna varietas NK Perkasa dan NK 212 secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan produktivitas antara petani pengguna varietas NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, dengan menggunakan metode *independent sample t-test* sebagai alat analisis statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok petani tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan varietas benih merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan usahatani jagung. Rini, Astuti, dan Darmawan (2021) menyatakan bahwa perbedaan varietas jagung berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan adaptasi tanaman di lapangan. Penelitian oleh Siregar dan Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa varietas benih berkontribusi signifikan terhadap hasil panen, terutama jika disesuaikan dengan kondisi agroklimat lokal. Putra dan Handayani (2024) menambahkan bahwa penggunaan varietas unggul yang adaptif mampu meningkatkan hasil produksi rata-rata hingga 20 persen dibandingkan varietas konvensional. Temuan-temuan tersebut menguatkan pentingnya pemilihan varietas sebagai strategi peningkatan produktivitas.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut: hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan produktivitas antara petani pengguna varietas NK Perkasa dan NK 212, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan produktivitas antara kedua kelompok petani tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agronomi dan ekonomi pertanian, sekaligus menjadi dasar rekomendasi pemilihan varietas jagung hibrida yang lebih produktif bagi petani di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, pada bulan November 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Blimbinggede merupakan salah satu sentra produksi jagung hibrida di Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu, desa ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu terdapat petani yang menggunakan dua varietas jagung hibrida yang berbeda, yakni NK Perkasa dan NK 212, dalam skala usahatani yang relatif sebanding. Keberadaan kedua kelompok petani tersebut memungkinkan dilakukannya perbandingan produktivitas secara langsung dan objektif. Ketersediaan data, aksesibilitas wilayah, serta dukungan dari perangkat desa dan kelompok tani juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida varietas NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data gabungan kelompok tani di desa tersebut, jumlah populasi petani jagung sebanyak 303 orang. Dari total 303 petani jagung di wilayah tersebut, sebanyak 61 orang menggunakan varietas NK Perkasa dan 74 orang menggunakan varietas NK 212. Keduanya merupakan varietas hibrida unggulan yang diproduksi oleh PT Syngenta Indonesia dan telah dikenal luas di kalangan petani. Sementara itu, sisanya menggunakan varietas lain, seperti Bisi 18 dan Pertiwi 3. Dengan demikian, total keseluruhan petani jagung hibrida yang menggunakan varietas benih NK Perkasa dan NK 212 sebanyak 135 orang.

Mengingat penelitian ini bersifat perbandingan serta jenis responden yang tidak homogen, maka penentuan responden dilakukan secara *proportional stratified random sampling*. Populasi dibagi ke dalam dua strata berdasarkan kategori varietas benih jagung hibrida, yaitu NK Perkasa dan NK 212. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterwakilan setiap kelompok dalam sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 101 petani jagung hibrida. Selanjutnya, alokasi jumlah sampel pada masing-masing kategori dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi tiap strata, yaitu 46 orang untuk varietas NK Perkasa dan 55 orang untuk varietas NK 212. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak hanya memperhatikan jumlah populasi secara keseluruhan, tetapi juga mempertimbangkan keragaman karakteristik responden yang dapat memengaruhi persepsi terhadap pemilihan varietas benih jagung hibrida.

C. Metode Prngumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang mendukung proses analisis. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu responden. Informasi dikumpulkan melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari data pemerintah desa, studi literatur, buku, serta artikel ilmiah.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan metode *Independent Sample t-test*. Menurut Ghozali, 2016 (*dalam* Firda Inayah, 2021), uji t untuk sampel independen digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata produktivitas (hasil panen per hektare) dari kedua kelompok. Uji t (*Independent Sample t-test*) ini dilakukan dengan asumsi bahwa kedua kelompok data bersifat independen dan memiliki varians yang homogen. Untuk membandingkan apakah produktivitas petani jagung NK Perkasa dan NK 212 berbeda nyata, perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji t dengan $\alpha = 5\%$. Jika varian kedua sampel tidak bersifat homogen, maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_1^2 n_1 + S_2^2 n_2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$: Rata-rata produktivitas petani pengguna varietas NK Perkasa

$\bar{X}_2$: Rata-rata produktivitas petani pengguna varietas NK 212

S_1^2 : Varians produktivitas petani pengguna varietas NK Perkasa

S_2^2 : Varians produktivitas petani pengguna varietas NK 212

n_1 : Jumlah sampel petani pengguna varietas NK Perkasa

n_2 : Jumlah sampel petani pengguna varietas NK 212

Hasil pengujian ini kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq \alpha$ (0,05), maka diambil keputusan menerima H_0 dan menolak H_1 , yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata produktivitas antara usahatani jagung varietas NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.
- Jika nilai signifikansi (p-value) $< \alpha$ (0,05), maka diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti terdapat perbedaan rata-rata produktivitas antara usahatani jagung varietas NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang menggunakan varietas benih NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, lama usahatani, luas lahan, dan jenis varietas yang digunakan. Dasar dalam menganalisis perbedaan produktivitas antar varietas serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani jagung di tingkat lokal.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	NK Perkasa	Persentase (%)	NK 212	Persentase (%)
1	25 – 35	3	7	1	2
2	36 – 45	4	9	8	15
3	46 – 55	13	28	15	27
4	56 – 65	14	30	14	25
5	> 65	12	26	17	31
Jumlah		46	100	55	100
Rata-rata		57 Tahun		56 Tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 45 tahun. Pada pengguna varietas NK Perkasa, kelompok usia terbanyak adalah 56–65 tahun (30%) dan >65 tahun (26%). Sementara itu, pada pengguna varietas NK 212, kelompok usia >65 tahun mendominasi dengan persentase 31%, diikuti oleh kelompok usia 46–55 tahun (27%). Kelompok usia termuda (25–35 tahun) memiliki jumlah paling sedikit pada kedua varietas. Rata-rata usia petani pengguna varietas NK Perkasa adalah 57 tahun dan NK 212 adalah 56

tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani merupakan usia lanjut.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	NK Perkasa	Persentase (%)	NK 212	Persentase (%)
1	SD	19	41	17	31
2	SMP	16	35	14	25
3	SMA	11	24	24	44
Jumlah		46	100	55	100
Rata-rata		9		9	

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Pada pengguna varietas NK Perkasa, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 19 orang (41%) dan SMP sebanyak 16 orang (35%). Sebaliknya, pada pengguna varietas NK 212, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (44%), diikuti oleh SD sebanyak 17 orang (31%). Rata-rata lama pendidikan responden dari kedua kelompok adalah 9 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahatani

Tabel 3. Distribusi Lama Pengalaman Usahatani

No	Lama Pengalaman (Tahun)	NK Perkasa	Persentase (%)	NK 212	Persentase (%)
1	≥ 10	4	9	1	2
2	11 – 20	3	7	8	15
3	21 – 30	12	26	17	31
4	31 – 40	15	33	14	25
5	41 – 50	10	22	5	9
6	> 50	2	4	10	18
Jumlah		46	100	55	100
Rata-rata		33 Tahun		33 Tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki pengalaman usahatani yang cukup panjang, yaitu antara 21 hingga 40 tahun. Sebanyak 27 responden pengguna varietas NK Perkasa (59%) dan 31 responden pengguna varietas NK 212 (56%) berada dalam rentang tersebut. Rata-rata lama usahatani dari kedua kelompok adalah 33 tahun.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	NK Perkasa	Persentase (%)	NK 212	Persentase (%)
1	< 0,50	40	87	46	84
2	0,50 – 1,00	6	13	8	15
3	> 1,00	0	0	1	2
Jumlah		46	100	55	100
Rata-rata		0,25		0,26	

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki luas lahan kurang dari 0,50 hektare, yaitu 87% pengguna varietas NK Perkasa dan 84% pengguna varietas NK 212. Rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani pengguna NK Perkasa adalah 0,25 hektare, sedangkan pengguna NK 212 sebesar 0,26 hektare.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Varietas Benih Jagung Hibrida

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Varietas Benih Jagung Hibrida

No	Varietas Benih	Jumlah	Persentase (%)
1	NK Perkasa	46	45,54
2	NK 212	55	54,46
Jumlah		101	100

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 5, dari total 101 responden, sebanyak 46 petani atau 45,54% menggunakan varietas benih NK Perkasa, sedangkan 55 petani atau 54,46% menggunakan varietas benih NK 212. Proporsi ini menunjukkan bahwa kedua varietas memiliki tingkat adopsi yang relatif seimbang di lokasi penelitian.

B. Analisis Perbedaan Produktivitas Usahatani Antara Petani NK Perkasa dan NK 212 di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro

Dalam upaya peningkatan produksi jagung, pemilihan varietas benih merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi hasil panen. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis perbedaan produktivitas antara dua varietas jagung hibrida yang banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, yaitu varietas NK Perkasa dan NK 212.

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan uji beda rata-rata (*Independent Samples t-Test*). Tahap pertama menyajikan perbandingan rata-rata produktivitas masing-masing varietas yang ditampilkan dalam Tabel 12.

Tabel 6. Output Group Statistics

Group Statistics			
Keputusan petani dalam memilih varietas benih		N	Mean
Produktivitas	NK Perkasa	46	4075,09
	NK 212	55	4814,27

Sumber: Analisis Data Primer, diolah SPSS 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 12, terlihat bahwa varietas NK 212 memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan NK Perkasa. Rata-rata produktivitas NK 212 mencapai 4.814,27 kg/ha, sedangkan NK Perkasa hanya sebesar 4.075,09 kg/ha. Selisih hasil sebesar 739,18 kg/ha menunjukkan keunggulan agronomis varietas NK 212 yang secara konsisten memberikan hasil lebih tinggi di lokasi penelitian. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor genetik benih, tingkat adaptasi terhadap lingkungan setempat, serta respons tanaman terhadap perlakuan agronomis seperti pemupukan, irigasi, dan pengendalian hama.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *Independent Samples t-Test* yang disajikan dalam Tabel 13, diperoleh nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,001 yang berarti varians kedua kelompok (NK Perkasa dan NK 212) tidak homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil t-test menggunakan asumsi *equal variances not assumed*.

Tabel 7. Output Independent Sampel Test

Independent Samples Test					
Produktivitas	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	11,003	0,001	-3,479	99	0,001
Equal variances not assumed			-3,717	72,649	0,0001

Sumber: Analisis Data Primer, diolah SPSS 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 13 menggunakan metode *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah perbedaan produktivitas tersebut bersifat signifikan secara statistik. Hasil t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,0001, baik pada asumsi varians sama maupun tidak sama. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan produktivitas antara varietas NK Perkasa dan NK 212 adalah signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) artinya varietas NK 212 secara nyata lebih produktif dibandingkan NK Perkasa di lokasi penelitian.

Berdasarkan klasifikasi produk oleh PT Syngenta Indonesia, varietas NK Perkasa dan NK 212 merupakan benih jagung hibrida unggulan yang dirancang untuk kebutuhan budidaya spesifik. Varietas NK Perkasa dikembangkan dengan fokus pada potensi hasil maksimal, struktur tanaman yang kokoh, batang tahan rebah, serta tongkol besar berisi biji padat. Namun, varietas ini memiliki masa panen lebih panjang (100–110 hari setelah tanam) dan memerlukan pengelolaan yang intensif, meliputi suplai air dan hara optimal serta pengendalian hama terpadu. Sementara itu, varietas NK 212 dirancang untuk efisiensi. Umur panennya relatif lebih singkat (90–100 hari), pertumbuhan awalnya cepat, dan tingkat adaptasinya tinggi, terutama di lahan dengan sistem tadah hujan dan pengelolaan input produksi yang terbatas (Syngenta, 2023).

Ketika varietas tersebut ditanam di Desa Blimbinggede, yang merupakan wilayah pertanian tadah hujan dengan akses irigasi terbatas, sistem budidaya sederhana, serta modal petani yang relatif rendah, maka varietas NK 212 cenderung lebih unggul dalam menyesuaikan diri. Adaptasi terhadap tekanan lingkungan, efisiensi waktu tanam, dan toleransi terhadap cekaman kekeringan menjadi kelebihan yang relevan dalam konteks tersebut. Kesenjangan antara klasifikasi varietas jagung oleh produsen benih dengan kenyataan di lapangan harus dipahami sebagai bentuk perbedaan konteks produksi. Pabrik benih seperti PT Syngenta Indonesia mengembangkan varietas berdasarkan hasil uji coba dalam kondisi budidaya optimal, seperti penyediaan air yang mencukupi, input produksi yang lengkap, serta perlindungan tanaman yang maksimal. Dalam kondisi tersebut, varietas NK Perkasa mampu menghasilkan hingga 13–14 ton/ha pipilan kering.

Namun, khususnya di Desa Blimbinggede petani menghadapi keterbatasan sumber daya, input produksi, serta ekosistem pertanian yang lebih kompleks dan tidak selalu ideal. Dalam hal ini, pemilihan varietas bukan hanya didasarkan pada potensi hasil dalam katalog benih, tetapi harus mempertimbangkan kondisi agroklimat, kapasitas manajemen budidaya petani, serta tujuan produksi di tingkat lokal (Fatimah et al., (2024). Implikasi dari temuan ini menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan pertanian berbasis lokasi (*site-specific*), serta penyuluhan pertanian yang berfokus pada rekomendasi varietas unggul sesuai daya dukung ekosistem dan sosial ekonomi petani setempat.

KESIMPULAN

Penelitian di Desa Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam produktivitas antara varietas jagung hibrida NK Perkasa dan NK 212. Varietas NK 212 menghasilkan produktivitas lebih tinggi, yaitu 4.814,27 kg/ha dibandingkan NK Perkasa sebesar 4.075,09 kg/ha. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan varietas benih berpengaruh terhadap hasil produksi, dan NK 212 layak direkomendasikan sebagai varietas unggul di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N., Wulandari, D., & Rahmadani, L. (2024). *Efektivitas varietas jagung hibrida dalam sistem pertanian lahan kering*. Jurnal Teknologi dan Inovasi Pertanian, 7(1), 21–31.
- Putra, R., & Handayani, S. (2024). *Peningkatan produktivitas jagung melalui pemilihan varietas unggul adaptif*. Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian, 12(1), 55–63.
- Rini, F., Astuti, R., & Darmawan, H. (2021). *Pengaruh varietas jagung terhadap produktivitas dan adaptasi tanaman di lahan kering*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 9(2), 87–95.
- Siregar, T., & Lestari, P. (2023). *Adaptasi varietas jagung terhadap lingkungan agroklimat lokal di Sumatera Utara*. Jurnal Agroklimat dan Produksi Tanaman, 14(2), 77–85.
- Syngenta. (2023). *Produk dan teknologi benih jagung hibrida unggulan*. Diakses dari <https://www.syngenta.co.id>
- Zulkarnaen, I., & Putri, D. (2024). *Respons varietas jagung hibrida terhadap pengelolaan budidaya di lahan tadah hujan*. Jurnal Teknologi Pertanian dan Lingkungan, 8(2), 45–52.